

FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MENGUSAHAKAN USAHATANI NENAS DI DESA SUNGAI MERDEKA

*(Effects of Socio-Economy Factors to the Farmers' Decision to Practice Pineapple Farm
in Sungai Merdeka)*

Nunun Evayanti, Rusmadi dan Rita Ratina

Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda 75123

Telp : (0541) 749130 ; Email : sosek-unmul@cbn.net.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the differences between pineapple farm and non pineapple farm income in Sungai Merdeka Village, and the effect of farm income, farm size, formal education and farmer price to farmers' decision in practicing pineapple farm in Sungai Merdeka Village. The research was conducted from June until August 2003 in Sungai Merdeka Village Samboja Subdistrict Kutai Kartanegara District. Stratified random sampling was used in taking 84 respondents. To know the differences between pineapple and non pineapple farm income was analyzed by using t test, and to know the effect of farm income, farm size, formal education and farmer price to farmers' decision in practicing pineapple farm by using logit model. The result showed that the pineapple and non pineapple farm income there was significant different. The analysis with a logit model exhibited that the farm income and farmer price are significantly affected farmers' decision in practicing pineapple farm in Sungai Merdeka Village.

Key word : socio-economic factors, farmers' decision.

I. PENDAHULUAN

Nenas merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial, baik untuk pasar dalam negeri (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Menurut Rukmana (1996), permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nenas cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, makin baiknya pendapatan masyarakat, makin tingginya kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-buahan, dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan.

Selain untuk memenuhi permintaan domestik, Indonesia juga sudah mulai mengekspor nenas dalam bentuk buah segar. Ekspor buah nenas segar dan kalengan Indonesia pada tahun 1999 – 2001 berfluktuasi. Pada tahun 1999 ekspor nenas sebesar 1.134,005 ton, meningkat jadi 2.976,675 ton tahun 2000, namun menurun pada tahun 2001 menjadi 2.020,442 ton.

Kebutuhan konsumen yang cukup tinggi dan cenderung terus meningkat akan buah nenas, ditambah harga jualnya yang bagus dan relatif stabil menyebabkan petani tertarik untuk mengusahakan usahatani nenas. Keputusan petani mengusahakan usahatani nenas juga dipengaruhi faktor sosial ekonomi lainnya seperti pendapatan,

luas lahan, tingkat pendidikan dan harga di tingkat petani.

Penelitian ini bertujuan untuk ; (1) mengetahui perbedaan pendapatan usahatani nenas dan non nenas di Desa Sungai Merdeka dan (2) pengaruh faktor pendapatan, luas lahan, tingkat pendidikan dan harga di tingkat petani terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani nenas di Desa Sungai Merdeka.

II. METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak berstratifikasi (*Stratified Random Sampling*) berdasarkan kelompok tani. Di desa Sungai Merdeka terdapat 843 KK dari 23 kelompok tani, yang terdiri dari 1 kelompok tani yang mengusahakan usahatani nenas dan 22 kelompok tani mengusahakan usahatani non nenas (padi sawah dan jagung). Dari jumlah tersebut diambil sampel sebanyak 84 KK yaitu 10% dari populasi sasaran.

Perbedaan pendapatan usahatani nenas dan non nenas di desa Sungai Merdeka diketahui dengan menggunakan uji t (Steel dan Torrie, 1989), dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

keterangan :

X_1 = pendapatan usahatani nenas (Rp);

X_2 = pendapatan usahatani non nenas (Rp);

n_1 = jumlah sampel nenas;

n_2 = jumlah sampel non nenas .

Pengaruh variabel pendapatan, luas lahan, pengalaman berusahatani, dan harga di tingkat petani terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani nenas, diketahui dengan menggunakan model analisis keputusan *biner* yang dianalisis dengan model *logit*.

$$\ln\left(\frac{P_i}{1 - P_i}\right) = \alpha + \beta X_i \text{ (Gujarati, 1991)}$$

keterangan :

P_i = probabilitas keputusan petani

α = konstanta

β = parameter yang dicari

X_i = variabel-variabel yang berpengaruh

Model keputusan *biner* sebagai berikut:

$$Y_i = F(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

keterangan :

Y_i = variabel keputusan petani mengusahakan nenas, dimana $Y_i = 1$ jika petani memilih mengusahakan usahatani nenas, dan $Y_i = 0$ jika petani tidak mengusahakan usahatani nenas;

X_1 = pendapatan usahatani (Rp);

X_2 = luas lahan (ha);

X_3 = tingkat pendidikan (tahun);

X_4 = harga di tingkat petani (Rp).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbedaan Pendapatan Usahatani Nenas dan Non Nenas

Usahatani nenas untuk satu musim tanam 13,5 bulan diasumsikan dalam per hektar per tahun. Usahatani padi sawah diasumsikan menjadi tiga kali musim tanam dalam setahun.

Hasil analisis secara statistik dengan menggunakan uji t, menunjukkan nilai $t_{hitung} = 14,753 > t_{tabel(0,05)} = 1,667$. Hasil analisis uji t menunjukkan, bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan usahatani nenas dan non nenas di terima.

Tabel 1. Pendapatan usahatani nenas dan padi sawah

No		Nenas	Padi sawah	Perbedaan (Rp)
1	Penerimaan	24.244.819,44	17.560.937,50	6.683.881,94
2	Biaya produksi	6.754.298,75	8.339.709,90	1.585.411,15
3	Pendapatan	17.490.520,69	9.221.227,60	8.269.293,03

B. Pengaruh Faktor Pendapatan, Luas Lahan, Tingkat Pendidikan dan Harga di Tingkat Petani Terhadap Keputusan Petani

Pengaruh faktor pendapatan (X_1), luas lahan (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dan harga di tingkat petani (X_4) terhadap keputusan petani (Y) mengusahakan usahatani nenas, diketahui dengan menggunakan model logit secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil analisis seperti terlihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,77. Hal ini berarti bahwa 77,00% variasi yang terjadi pada keputusan petani mengusahakan usahatani nenas yang merupakan variabel tak bebas disebabkan oleh variabel bebas yaitu pendapatan, luas lahan, tingkat pendidikan dan harga di tingkat petani, sedangkan 23,00% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 66,27$, simultan $F_{tabel(0,01)} = 13,62$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, berarti bahwa secara simultan pendapatan, luas lahan, tingkat pendidikan dan harga di tingkat petani berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani nenas di Desa Sungai Merdeka.

Pengaruh masing-masing variabel secara parsial sebagai berikut :

1. Pendapatan (X_1)

Hasil analisis uji t secara parsial diketahui bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani nenas. Pendapatan yang diperoleh dari mengusahakan usahatani jauh lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani lain. Hal inilah yang menjadi faktor dominan yang mendorong ke-40 petani responden mengusahakan usahatani nenas untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

2. Luas lahan (X_2)

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa secara statistik luas lahan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani nenas. Karena untuk mengusahakan usahatani nenas petani tidak harus menggunakan atau menyediakan lahan khusus, karena tanaman

nenas juga dapat diusahakan di areal yang tidak terlalu luas, misalnya di pekarangan rumah. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Rukmana (1996), bahwa penyebaran nenas di Indonesia pada mulanya hanya sebagai tanaman pengisi di lahan pekarangan.

Tabel 2. Hasil analisis logit pengaruh pendapatan, luas lahan, tingkat pendidikan dan harga di tingkat petani terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani nenas.

No	Parameter	Logit		
		Koefisien	Standar Error	t hitung
1	Konstan	-34,308	18,234	-1,882*
2	Pendapatan (X_1)	0,272E-05	0,142E-05	1,909*
3	Luas lahan (X_2)	8,896	5,427	1,639 ^{tn}
4	Tingkat pendidikan (X_3)	0,534	0,412	1,295 ^{tn}
5	Harga di tingkat petani (X_4)	-0,005	0,301E-02	-1,875*
$R^2 = 0,77$		(0,01) =	$F_{tabel(0,05)}$	=
F_{tabel}		13,62		5,68
$F_{hitung} = 66,27^*$		(0,01) =	$t_{tabel(0,05)}$	=
t_{tabel}		2,38		1,667

Keterangan :

** : nyata pada $\alpha = 1\%$

* : nyata pada $\alpha = 5\%$

tn : tidak nyata

3. Tingkat pendidikan (X_3)

Hasil analisis uji t diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani nenas. Hal ini dikarenakan faktor tingkat pendidikan formal yang diperoleh petani tidak mengajarkan pengetahuan secara khusus bagaimana cara berusahatani nenas yang baik untuk memperoleh hasil yang maksimal.

4. Harga di tingkat petani

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa harga di tingkat petani berpengaruh nyata dan signifikan terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani nenas. Tetapi nilai t hitung yang diperoleh negatif, hal ini dikarenakan meskipun harga cukup bagus tetapi harga buah nenas di tingkat petani lebih banyak ditentukan oleh pedagang pengumpul atau tengkulak yang mempunyai peranan lebih besar dalam menentukan harga dibandingkan petani. Seperti yang dikemukakan oleh Gilarso (1994), bahwa harga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran, sehingga harga memegang peranan penting dalam mengambil keputusan jangka panjang dan jangka pendek semua tingkat

dalam suatu industri. Harga itu timbul dari suatu sistem penetapan harga.

Dengan demikian keputusan petani untuk mengusahakan usahatani nenas dipengaruhi oleh harga buah nenas yang ditawarkan di tingkat petani cukup bagus, meskipun tengkulak lebih berkuasa untuk menetapkan harga.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani nenas dan usahatani non nenas terdapat perbedaan yang nyata.
2. Keputusan petani mengusahakan usahatani nenas di Desa Sungai Merdeka dipengaruhi sangat nyata oleh faktor pendapatan dan harga di tingkat petani.
3. Faktor luas lahan dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan usahatani nenas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu usahatani. Alumi, Bandung.
- Anonim, 2001. Petunjuk teknis budidaya tanaman. Tanindo Subur Prima. Surabaya.
- Bilas, RA. 1992. Ekonomi mikro. Terjemahan S. Simamora. Rineka Cipta, Jakarta.
- Boediono. 1982. Ekonomi mikro BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Bondowidjojo, M. 1984. Pembangunan pertanian Usaha Nasional. Surabaya.
- Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. 1992. Kerangka operasi penerapan agribisnis pada subsektor perkebunan tahun 1992-1993. Jakarta.
- Djojodipuro, M. 1982. Teori harga. FEUI, Jakarta.
- Gilarso, T. 1989. Harga dan pasar. Kanisius. Yogyakarta.
- Gujarati, D. 1991. Ekonometrika dasar. Cetakan II. Erlangga, Jakarta.

- Gumbira, S E. 2001. Manajemen teknologi agribisnis. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hadisapoetra, 1985. Biaya dan pendapatan dalam usahatani. Departemen Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Hendro Sunarjono, 1990. Ilmu produksi tanaman buah-buahan. Sinar Bandung. Bandung.
- Hernanto, 1996. Ilmu usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husein, U. 1999. Metode penelitian pemasaran. Gramedia, Jakarta.
- Indriani, Y. H. 1993. Pemilihan tanaman dan lahan sesuai kondisi lingkungan dan pasar. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Lisdiana dan W. Soemadi. 1997. Budidaya nenas pengolahan dan pemasaran. Aneka, Solo.
- Kadariah (1978). Teori ekonomi makro. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Kartono, K. 1980. Pengantar metodologi research sosial. Alumni. Bandung.
- Kusumosuwidho, 1981. Penyuluhan dasar-dasar demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Mahmud, S. 1990. Pengantar ekonomi mikro. LP2ES. Jakarta.
- McEachern, W. A. 2001. Ekonomi mikro. Edisi ke I. Salemba Empat, Jakarta.
- Mubyarto, 1994. Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Mosher, A.T. 1987. Getting agriculture moving. Terjemahan Krisnandhi.S dan E. Samad. Yasaguna. Jakarta.
- Nasarudin. 2000. Ekonomi produksi. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rahayu, M., I. Semaoen, T. Jatileksono, dan M. Mustadjab. 1992. Pengaruh harga di tingkat petani terhadap keputusan petani menghasilkan kopi bermutu tinggi (Kasus di desa Sukorejo Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang). BPPS – UGM, 5(1A), P.101 – 114.
- Robert, G. D. Steel, dan J. H. Torrie. 1989. Prinsip dan prosedur statistik. Terjemahan. Gramedia, Jakarta.
- Soekartawi, Rusmadi dan E. Damaijati. 1993. Risiko dan ketidakpastian dalam agribisnis; teori dan aplikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saladin, D.J. 1991. Unsur-unsur inti pemasaran dan manajemen pemasaran. Mandar Maju, Bandung.
- Sander dan Mugnidin, 1988. Pedoman singkat dasar pengertian dan perencanaan usahatani terpadu. Kerjasama Teknis Pengembangan Wilayah (Technical/Cooperation For Area Development) Sub Proyek Penyuluhan Pertanian Kaltim. Samarinda.
- Siagian, R. 2003. Pengantar manajemen agribisnis. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Soehardjo dan Patong, 1984. Sendi-sendi pokok ilmu usahatani. Fakultas Pertanian UNHAS. Ujung Pandang.
- Soekartawi, 1990. Teori ekonomi produksi; dengan pokok bahasan analisis fungsi Cobb-Dauglas. Rajawali, Jakarta
- Soekartawi. 2003. Agribisnis. RadjaGrafindo. Jakarta.
- Soekartawi, Rusmadi dan Damaijati, E. 1993. Resiko dan ketidakpastian dalam agribisnis. RajaGrafindo, Jakarta.
- Steel dan Torrie, 1989. Priciple and procedures of stastistic. Terjemahan Bambang Soemantri. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudjana, 1992, Tehnik analisa regresi dan korelasi bagi para peneliti. Tarsito, Bandung.
- Sukirno, S. 1994. Pengantar teori ekonomi mikro. RadjaGrafindo. Jakarta.
- Supranto, 1984. Ekonometrika I. Fakultas Ekonomi UI.
- Swastha, B D H. 1984. Azas-azas marketing. Liberty. Yogyakarta.

Widyastuti, Y. E. dan F. B. Paimin. 1993.
Menenal buah unggulan Indonesia.
Penebar Swadaya, Jakarta.